

Pelatihan Akuntansi dan Manajemen Dalam Rangka Pengelolaan Bumdes Di Desa Tanjung Glugur, Kabupaten Situbondo

Ratnaning Tyasasih¹, Triska Dewi Pramitasari²
Universitas Abdurachman Saleh Situbondo
Korespondensi: ratnaning018@gmail.com

Diserahkan: 16 September 2019, Direvisi: 3 Oktober 2019, Diterima: 10 Oktober 2019

Abstract

Tanjung Glugur Village is one of the villages in Mangaran Subdistrict, Situbondo Regency which is an agricultural area and has the potential to develop in the agricultural sector, namely paddy farming. In addition, fishery products are also one of the riches found in Tanjung Glugur Village. The fact that must be recognized is that the agriculture and fisheries sector in the village of Tanjung Glugur is mostly built by businesses with relatively small business scale. The number of business actors increases each year with a low level of welfare. This happens because of low productivity; limited infrastructure; low accessibility to capital, technology, information and markets; and the low capacity of business operators. In order to solve partner problems, an integrated effort is needed and includes several aspects which are the target of output. One solution provided is the establishment of BUMDes (Village-Owned Enterprises) which is a Village Business Institution managed by the community and the Village Government in an effort to strengthen the village economy and be formed based on the needs and potential of the village. The strategy taken is to conduct accounting and management training in the framework of BUMDes management in Tanjung Glugur Village through BUMDes management assistance and training in BUMDes financial reporting. The outputs achieved from this activity are: increasing the performance of BUMDes management both in terms of management and accounting, BUMDes business development in accordance with the needs and potentials of the village, increasing economic development and welfare of rural communities, and increasing the capacity of village governments towards self-reliance.

Keywords: BUMDes, Management, Accounting, Village Independence

Abstrak

Desa Tanjung Glugur merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Mangaran, Kabupaten Situbondo yang merupakan daerah agraris dan mempunyai potensi pengembangan di sektor pertanian yaitu usaha tani padi sawah. Selain itu, hasil perikanan juga menjadi salah satu kekayaan yang terdapat di Desa Tanjung Glugur. Kenyataan yang harus diakui bahwa sektor pertanian dan perikanan di Desa Tanjung Glugur sebagian besar dibangun oleh pelaku usaha dengan skala usaha yang relatif kecil. Keadaan pelaku usaha tersebut setiap tahun semakin bertambah jumlahnya dengan tingkat kesejahteraan yang masih rendah. Hal ini terjadi karena adanya produktivitas yang rendah; infrastruktur terbatas; aksesibilitas rendah terhadap modal, teknologi, informasi, dan pasar; serta rendahnya kapasitas pelaku usaha. Dalam rangka menyelesaikan masalah mitra, diperlukan usaha yang terpadu dan mencakup beberapa aspek yang menjadi target luaran. Salah satu solusi yang diberikan adalah dengan didirikannya BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) yang merupakan Lembaga Usaha Desa yang

dikelola oleh masyarakat dan Pemerintah Desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Strategi yang diambil adalah mengadakan pelatihan akuntansi dan manajemen dalam rangka pengelolaan BUMDes di Desa Tanjung Glugur melalui pendampingan manajemen BUMDes serta pelatihan pembuatan laporan keuangan BUMDes. Adapun luaran yang telah dicapai dari kegiatan ini yaitu: peningkatan kinerja para pengurus BUMDes baik dari segi manajemen maupun akuntansi, pengembangan bisnis BUMDes sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa, peningkatan pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desa, serta peningkatan kapasitas pemerintah desa menuju kemandirian.

Kata kunci : BUMDes, Manajemen, Akuntansi, Kemandirian Desa

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Desa Tanjung Glugur adalah salah satu desa di Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo, letaknya kurang lebih 25,5 km dari pusat pemerintahan Kabupaten. Luas wilayah Desa Tanjung Glugur adalah 340,39 ha/m² yang terdiri dari 276,014 ha/m² persawahan, luas pemukiman 61,950 ha/m², perkantoran 0,2 ha/m², luas luar prasarana umum 16,05 ha/m², dan luas pemakaman 0,6 ha/m². Desa yang terletak di kawasan pinggir jalan pesisir sebelah utara kota Situbondo ini terdiri dari 6 dusun: Dusun Glugur Selatan, Dusun Glugur Tengah, Dusun Karang Kenik, Dusun Krajan, Dusun Kampung dan Dusun Glugur Utara. Adapun batas wilayah Desa Tanjung. Glugur sebagai berikut: sebelah utara berbatasan dengan Desa Tanjung. Pecinan, sebelah timur berbatasan dengan Desa Tanjung. Kamal, sebelah barat berbatasan dengan Desa Tanjung. Pecinan dan sebelah selatan berbatasan dengan Desa Mangaran.

Desa Tanjung Glugur memiliki kepala keluarga sebanyak 1158 KK yang terdiri dari 6 dusun, yaitu Dusun Glugur Selatan, Dusun Glugur Tengah, Dusun Karang Kenik, Dusun Krajan, Dusun Glugur Kampung dan Dusun Glugur Utara. Di setiap dusun, Kepala Dusun menjalankan tugas pelayanan kepada masyarakat Desa Tanjung Glugur di bantu oleh 12 RW dan 24 RT. Kemudian diikuti dengan kegiatan yang menjadi faktor pendukung Masyarakat desa Tanjung Glugur seperti PKK, pengajian dan lain-lain.

Mayoritas masyarakat Desa Tanjung Glugur bermata pencarian sebagai petani, buruh tani, nelayan, pedagang atau wirausaha. Produksi pertanian Desa Tanjung Glugur yaitu Jagung, Padi, dan Bawang Merah. Terdapat banyak pohon mangga yang menjadi potensi musiman di desa tersebut yang menghasilkan 5 ton/ha mangga. Disamping itu, masyarakat Desa Tanjung Glugur juga bergerak di sektor peternakan. Jenis populasi ternak umumnya seperti Sapi, Ayam Kampung, Kambing, dan Domba.

Keberadaan BUMDes dapat memberikan kemudahan dalam menjalankan program pemerintah di masyarakat, sehingganya BUMDes dalam pelaksanaan dan kepemilikan modal dikelola oleh pemerintah desa dan masyarakat. Gunawan (2011) menjelaskan pembentukan BUMDes bertujuan untuk menerima kegiatan-kegiatan yang berkembang sesuai adat istiadat, kegiatan-kegiatan berdasarkan program Pemerintah dan seluruh kegiatan lainnya yang mendukung upaya peningkatan pendapatan masyarakat. Sayutri



(2011) mengemukakan bahwa keberadaan BUMDes diperlukan guna menggerakkan potensi desa serta dapat membantu dalam upaya pengentasan kemiskinan. Pendirian BUMDes merupakan jalan untuk membentuk ekonomi pedesaan yang mandiri sebagai upaya untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

BUMDes di Desa Tanjung Glugur baru didirikan pada tanggal 18 Desember 2018 dengan nama BUMDes Jagokarsa. Jadi saat ini BUMDes masih berumur 2 bulan. BUMDes masih sebatas didirikan dan masih belum terbentuk kepengurusan. Aparat desa maupun masyarakat masih belum memahami dengan benar tentang fungsi dan manfaat dari pendirian BUMDes, sehingga masih belum dikelola dengan baik.

Permasalahan Mitra

Keberadaan BUMDes ibarat dua sisi mata uang. Di satu sisi menyimpan potensi dan harapan bagi kehidupan masyarakat melalui optimalisasi potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia, di sisi yang lain BUMDes memiliki permasalahan yang pelik. BUMDes di Desa Tanjung Glugur memang belum secara maksimal dikelola secara profesional dikarenakan masih baru berdiri selama 2 bulan dan sampai saat ini masih belum ada tindak lanjut mengenai pengelolaan BUMDes itu sendiri, sehingga sangat rentan pada konflik horizontal. Permasalahan yang dijumpai di BUMDes “Jagokarsa” yaitu kelamahan kapasitas sistem manajerial dalam manajemen administrasi dan keuangan. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan Kepala Desa Tanjung Glugur Kecamatan Mangaran Bapak Asmuni, beliau mengatakan bahwa: BUMDes Jagokarsa baru didirikan tanggal 18 Desember 2018, sehingga masih belum dilengkapi oleh struktur kepengurusan kelembagaan, sasaran dan tujuan program kerja, manajemen transparansi dan akuntabilitas pelaporan pertanggungjawaban sehingga manajemen BUMDes belum tertata dengan baik. Dari permasalahan tersebut, dapat disarikan dalam permasalahan pokok yaitu a) Manajemen tata kelola BUMDes, dengan penataan melalui; struktur organisasi, penataan relasi pengurus BUMDes dengan Pemerintah Desa, dan aspek profesionalitas dalam pengelolaan BUMDes. Perlu disadari jika BUMDes dan Pemerintah Desa memiliki relasi yang erat, karena Pemerintah Desa menjadi pengawas dari kegiatan yang dilakukan BUMDes, b) Peningkatan Potensi BUMDes, melalui peningkatan yaitu; Potensi Ekonomi, Potensi Sosial dan Potensi Lingkungan c) Potensi Sumber Daya Manusia, melalui penguatan; komunikasi, Kapasitas Manajerial, Transparansi dan akuntabilitas laporan

B. Landasan Teori

BUMDes

BUMDes adalah merupakan badan usaha milik desa yang didirikan atas dasar kebutuhan dan potensi desa sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berkenaan dengan perencanaan dan pendiriannya, BUMDes dibangun atas prakarsa dan partisipasi masyarakat. BUMDes juga merupakan perwujudan partisipasi masyarakat desa secara keseluruhan, sehingga tidak menciptakan model usaha yang dihegemoni oleh kelompok tertentu ditingkat desa. Artinya, tata aturan ini terwujud dalam



mekanisme kelembagaan yang solid. Penguatan kapasitas kelembagaan akan terarah pada adanya tata aturan yang mengikat seluruh anggota (*one for all*).

Dalam Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan Dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa menyatakan bahwa Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUMDes, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.

Target yang Akan Dicapai

Target yang ingin dicapai dalam kegiatan PKM ini adalah sbb:

- a. Membantu Program Pemerintah dan masyarakat Desa Tanjung Glugur yang kurang mampu untuk meningkatkan kesejahteraan melalui Pelatihan Akuntansi dan Manajemen BUMDes dalam rangka penguatan kelembagaan dan peningkatan produksi usaha di Desa Tanjung Glugur, Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo
- b. Sebagai upaya kegiatan pendampingan dalam bidang Akuntansi dan Manajemen Usaha Milik Desa dari UNARS untuk penguatan pemberdayaan masyarakat melalui program kegiatan PKM.
- c. Mengajak berbagai pihak (stakeholder) untuk memasarkan dan mempromosikan produk usaha melalui pemanfaatan informasi teknologi.

Luaran yang Diharapkan

Luaran yang diharapkan dalam kegiatan PKM ini adalah :

- a. Memenej dan menata kelembagaan Adminitrasi Desa Tanjung Glugur khususnya pada tata kelola struktur administrasi BUMDes di Desa Tanjung Glugur, Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo, sehingga dengan hal ini dapat membekali masyarakat yang menjadi pengurus BUMDes memahami tugas pokok dan tanggungjawabnya dalam mengelola Dana BUMDes, melalui kejelasan struktur organisasi, melalui manajemen administrasi, infrastruktur dan pelaporan keuangan.
- b. Melalui Penguatan Sumber daya; Pelaku usaha dapat kreatif, inovatif dan termotivasi menumbuhkan sikap kemandirian dan kualitas hidup masyarakat desa Tanjung Glugur sehingga pendapatan masyarakat yang tinggal di Desa Tanjung Glugur Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo dapat lebih bertambah bidang usaha yang di tekuni sehingga kesejahteraan masyarakatnya meningkat.
- c. Dapat menjalin kerjasama dengan pihak lain yang berkompeten; pemerintah maupun swasta untuk mempertahankan dan lebih aktif dalam menambah modal, agar usaha lebih baik dan terus meningkat serta di kenal oleh masyarakat luas melalui promosi usaha, melalui; pameran dan lainnya.



- d. Adanya pendampingan dan keberlanjutan pengembangan jenis usaha melalui pemanfaatan dana BUMDes, sehingga dana desa dapat terdistribusi dengan merata dan berdampak baik serta hasil yang maksimal, melalui macam produk usaha yang bernilai ekonomis, sosial dan dapat melestarikan serta memanfaatkan hasil lingkungan atau sumberdaya alam.

C. METODE PELAKSANAAN

Rencana Kegiatan

- a. Pelatihan pembelajaran konsep-konsep ilmiah yang relevan tentang Pelaksanaan Kapasitas Manajerial: Aspek kelembagaan: Penataan Administrasi Desa dan Struktur Kelembagaan BUMDes. Kegiatan ini diikuti oleh Aparat Desa; (Kepala Desa, Sekretaris dan perangkat Desa lainnya), dan masyarakat desa. Instruktur oleh Dosen FE UNARS yang didampingi oleh mahasiswa yang telah terlatih untuk materi tersebut. Metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi grup yaitu memberikan materi yang kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab tentang materi yang telah diberikan.
- b. Pelatihan Konsep ilmiah untuk Aspek sumber daya; tentang kurangnya pengetahuan pengurus dalam manajemen BUMDes sehingga kinerja kelembagaan BUMDes dalam pengembangan usaha kurang optimal. Solusi permasalahan; membina masyarakat yang berjiwa pengusaha/pelaku usaha (entrepreneur); kepribadian yang kuat, mental wirausaha, kepekaan lingkungan, ketrampilan/skill, data base informasi dan menguasai IPTEK. Perlunya pelatihan keterampilan tentang manajemen BUMDes kepada pengurus agar meningkatkan kinerja kelembagaan BUMDes sehingga usahanya meningkat. Metode yang digunakan adalah metode ceramah dan diskusi tentang Manajemen BUMDes. Instruktur oleh Dosen FE UNARS didampingi oleh mahasiswa yang telah terlatih untuk materi tersebut.
- c. Pelatihan Konsep ilmiah untuk Aspek sumber daya; tentang kurangnya pengetahuan pengurus dalam pencatatan dan pelaporan keuangan BUMDes sehingga kinerja kelembagaan BUMDes dalam hal kegiatan pelaporan usaha kurang optimal. Solusi permasalahan; membina pengurus dalam bentuk pengadaan pelatihan keterampilan tentang pencatatan laporan keuangan BUMDes. Metode yang digunakan adalah metode ceramah dan pelatihan tentang pencatatan transaksi dan pembuatan laporan keuangan BUMDes. Instruktur oleh Dosen FE UNARS didampingi oleh mahasiswa yang telah terlatih untuk materi tersebut.





Partisipasi Mitra

Partisipasi mitra dalam kegiatan ini adalah aktif ikut serta dalam setiap pelatihan maupun praktek yang akan dilaksanakan. Mitra bersedia mengkoordinasi anggota kelompoknya untuk mengikuti setiap kegiatan yang diadakan oleh tim pelaksana. Selain itu, mitra juga bersedia menjaga keberlanjutan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini, dengan terus mengembangkan kinerja kelembagaan BUMDes sehingga diharapkan usahanya dapat berjalan dengan baik.

Dalam hal ini mitra juga diharapkan mampu memelihara keberlangsungan BUMDes. Mitra juga harus tetap menerapkan sistem manajemen dan akuntansi yang telah diberikan kepada mereka dengan baik dan penuh tanggung jawab, agar skala usaha dapat terus berkembang.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan keterampilan manajemen dan akuntansi bagi pengurus BUMDes mendapat respon yang positif dari peserta pelatihan yang merupakan pengurus BUMDes dan perangkat desa. Semua peserta memberikan *feed back* bahwa sosialisasi dan pelatihan ini sangat memberikan manfaat bagi peningkatan keterampilan manajemen dan akuntansi BUMDes. Tanggapan peserta pelatihan menunjukkan bahwa rata-rata peserta mengatakan materi sosialisasi dan pelatihan sangat bermanfaat dalam mendukung pelaksanaan pekerjaan mereka dalam mengelola BUMDes di Desa Tanjung Glugur Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo. Mereka berpandangan bahwa dengan materi pelatihan ini, keterampilannya meningkat



khususnya dalam tata kelola manajemen BUMDes dan pengelolaan laporan keuangan BUMDes.

Keterampilan yang diperoleh dari pelatihan ini, diharapkan dapat meningkatkan kinerja BUMDes di Desa Tanjung Glugur. Selama ini kinerja BUMDes Tanjung Glugur belum mencapai hasil maksimal karena unit usaha masih sangat terbatas dan kemampuan pengurus (manajemen dan karyawan) belum memadai. Kinerja BUMDes tentu sangat dipengaruhi oleh kinerja manajemen beserta karyawan yang ada. Dengan demikian, jika ingin meningkatkan kinerja organisasi BUMDes maka kemampuan pengurus BUMDes (manajemen dan karyawan) perlu ditingkatkan. Melalui pelatihan keterampilan manajemen dan akuntansi bagi pengurus BUMDes kemampuan manajemen pengurus BUMDes dapat meningkat.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan rangkaian kegiatan pengabdian yang sudah dilakukan, kegiatan sosialisasi dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan manajemen dan akuntansi pengurus BUMDes sudah dilaksanakan dengan memberikan beberapa materi pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, wawasan, dan ketrampilan manajemen para pengurus BUMDes. Setelah pelatihan berakhir, evaluasi pelatihan dilakukan dengan menyebarkan lembar evaluasi untuk diisi oleh peserta pelatihan. Dari hasil evaluasi program, diketahui bahwa pelatihan peningkatan keterampilan manajemen dan akuntansi BUMDes ini sangat diperlukan mengingat bahwa keterampilan para pengurus BUMDes Desa Tanjung Glugur masih belum memadai sehingga pelatihan sejenis masih perlu ditingkatkan khususnya dalam aspek manajemen lainnya seperti aspek manajemen pemasaran, manajemen organisasi, dan manajemen sumber daya manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, K. (2011). Manajemen BUMDes dalam Rangka Menekan Laju Urbanisasi. *Widyatech Jurnal Sains dan Teknologi*, 10(3), 61-72.
- Putra, A.S., 2015, *Badan Usaha Milik Desa: Spirit Usaha Kolektif Desa*. Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Sayutri, M. (2011). Pelembagaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDs) sebagai penggerak Potensi Ekonomi Desa dalam Upaya pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Donggala. *Jurnal ACADEMICA Fisip Untad*, 3(2), 717-728

Dokumen :

UUD 1945

Undang-Undang Republik Indonesia No 6 Tahun 2014 tentang Desa

Undang-Undang Republik Indonesia No 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah



Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Desa
Peraturan Pemerintah No 72 Tahun 2005 tentang Desa
Peraturan Menteri Dalam Negeri No 39 Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa
Perda No 38/2007 menurut data Statistik Provinsi yang diperoleh pada tahun 2007

